

Info Artikel Diterima Januari 2025
Disetujui Februari 2025
Dipublikasikan Maret 2025

Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Dalam Peremajaan Kelapa Sawit Di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang

Household Economic Behavior of Farmers in Oil Palm Rejuvenation in Selamat Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency

Indah Safirah Lesmana, Faoeza Hafiz Saragih, Muhammad Jamil
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
Email: *hafizsaragih@unsam.ac.id*

ABSTRACT

Replanting is considered a very effective strategy to support production growth carried out by the government through the People's Oil Palm Replanting Program (PSR). However, farmers must meet their economic needs three to four years after replanting. This study aims to analyze farmers' decisions regarding replanting and the economic capacity of farmer households to carry out oil palm rejuvenation in Selamat Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency. The method used in this study is a qualitative method with recall data, namely this study was conducted in the field by interviewing oil palm farmers who had carried out replanting using a questionnaire, then described clearly. The sample taken in this study was 23 simple random-sampling farmers. The data analysis techniques used were decision analysis and ability analysis. The results of this study are that the decision of farmers in Kampung Selamat regarding oil palm replanting is influenced by the reasons driving the decision to replant, namely the hope of achieving high productivity, strategies to maintain high prices in the future, price stability for household income, the value of available land can increase, the availability of supporting equipment and facilities, sufficient replanting funds, the unsuitability of land for crops other than oil palm, the survival of plantation crops in one area, the benefits that will be received by their children in the future, and assistance from the government. The economic capacity of farmer households to carry out oil palm replanting in Kampung Selamat, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency is included in the capable category

Keywords: *Ability, Decision, Household, Replanting*

ABSTRAK

Replanting dinilai merupakan strategi yang sangat efektif untuk mendukung pertumbuhan produksi yang dilakukan pemerintah melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Namun selama tiga sampai empat sejak replanting, petani harus memenuhi kebutuhannya secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan petani terhadap peremajaan dan kemampuan ekonomi rumah tangga petani untuk melaksanakan peremajaan kelapa sawit di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan recall-data, yakni penelitian ini dilakukan observasi lapangan dengan cara mewawancarai petani kelapa sawit yang sudah melakukan

replanting menggunakan kuesioner, kemudian dideskriptifkan dengan jelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 23 petani simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis keputusan dan analisis kemampuan. Hasil penelitian ini yakni keputusan petani di Kampung Selamat terhadap replanting kelapa sawit dipengaruhi oleh adanya alasan pendorong keputusan replanting, yaitu harapan untuk mencapai produktivitas tinggi, strategi untuk mempertahankan harga yang tinggi dimasa yang akan datang, stabilitas harga untuk pendapatan rumah tangga, nilai lahan yang tersedia dapat meningkat, ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung, persediaan dana replanting yang cukup, ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit, bertahannya tanaman perkebunan di satu wilayah, manfaat yang akan diterima oleh anak-anak mereka dimasa yang akan datang, adanya bantuan dari pemerintah. Kemampuan ekonomi rumah tangga petani untuk melaksanakan replanting kelapa sawit di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang termasuk kategori mampu.

Kata kunci: Keputusan, Kemampuan Peremajaan, Rumah tangga

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan tanaman pangan yang sangat berharga di Indonesia dan merupakan komoditas andalan yang diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat transmigran serta perkebunan (Nasution et al. 2017). Berdasarkan Data *United States Departement of Agriculture* tahun 2023, Indonesia adalah negara dengan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan produksi *Crude Palm Oil* atau minyak kelapa sawit, mencapai 45,5 juta Metrik ton pada periode 2022/2023. Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki pengelolaan kelapa sawit terbesar no. 7 di Indonesia, dengan luas areal 470.004 Ha dan Produksi sebesar 1.027.298 Ton (Direktorat Jendral Perkebunan 2020).

Dengan wilayah tropis dan kondisi lahan yang sangat cocok untuk tanaman pertanian, khususnya tanaman kelapa sawit ini membuat Provinsi Aceh ini mempunyai potensi perkebunan yang cukup menjanjikan. Salah satu Kabupaten yang mempunyai persebaran tanaman kelapa sawit dengan potensi lahan yang besar adalah Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki luas areal sebesar 23.382 Ha dan jumlah produksi sebesar 275.919 ton dengan luas lahan yang sudah menghasilkan sebesar 18.770 Ha yang belum menghasilkan sebesar 4.024 Ha dengan jumlah produksi 51.582 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, 2023).

Potensi Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang terbilang cukup besar, terutama di Kecamatan Tenggulun merupakan kecamatan penghasil perkebunan kelapa sawit terbesar kedua dengan luas 4.338 Ha dengan jumlah produksi 51.582 ton. Sumber daya alam yang paling besar volumenya di Kampung Selamat adalah kelapa sawit, yakni sebesar 3.500 Ha, sedangkan besar Kampung Selamat sendiri yang luasnya sebesar 5.000 Ha, yang berarti hampir seluruh luas lahan yang ada di Kampung Selamat dipenuhi oleh tanaman kelapa sawit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, 2022).

Kampung Selamat terbagi dalam 4 dusun, yaitu Dusun Pakel, Dusun Lama, Dusun Tualang Niat dan Dusun Gunung Pandan, dengan jumlah penduduk 5.653 jiwa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, berkebun, PNS, tukang, dan lain-lain (Pemerintah Desa, 2022). Kampung Selamat melakukan tindakan *replanting*, berdasarkan kasus tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *replanting* kelapa sawit di Kampung Selamat dan peneliti ingin mencari tahu bagaimana kemampuan dan keputusan selanjutnya yang akan dibuat petani, jika petani melakukan *replanting*, dikarenakan sebelum melakukan *replanting* para petani sangat bergantung kepada hasil pertanian kelapa sawit.

Replanting merupakan proses penanaman kembali tanaman kelapa sawit yang berupa penggantian tanaman buah kelapa sawit yang lama dengan yang baru karena tanaman kelapa sawit yang sudah berumur 20-25 tahun yang sudah tidak produktif lagi dan hasilnya semakin berkurang setiap tahunnya (Pangestu, A., et al. 2021). Selain efek positif dari penanaman kembali tanaman kelapa sawit, terdapat juga kendala baru yang timbul, menyusuri adanya kendala petani yang telah dapat ditangani. Dalam perekonomian rumah tangga petani kelapa sawit, terdapat faktor-faktor penting, seperti pendapatan plasma petani yang bergantung pada produktivitas tanaman kelapa sawit dan produktivitas kebun yang bergantung pada produktivitas umur tanaman kelapa sawit.

Rumah tangga petani, sebagai produsen, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dari usaha tani mereka dengan menghadapi kendala dari sumberdaya. Rumah tangga petani, sebagai konsumen, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas sehubungan dengan biaya produksi, margin keuntungan, waktu dan faktor-faktor lainnya, Mariyah (2018). *Replanting* kelapa sawit ini akan berdampak pada petani terutama pada aspek ekonomi karena tidak ada keuntungan finansial dari petani kelapa sawit yang mengikuti *replanting* kelapa sawit tersebut selama 3-4 tahun. Untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, petani harus bekerja agar dapat memperoleh manfaat dari penghasilan yang lain. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji perilaku ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit dalam peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Aceh Tamiang dan juga memahami pengaruh kondisi ekonomi terhadap petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit di Kampung Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan lokasi atau objek penelitian secara sengaja, dengan pertimbangan ditetapkan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena Kampung Selamat merupakan salah satu Kampung yang masyarakatnya sudah banyak melaksanakan *replanting* kelapa sawit dan menerima program peremajaan sawit rakyat (PSR) dari pemerintah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *recall-data* melalui *survey*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dikarenakan jumlah populasi telah diketahui jumlahnya.

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Diketahui:

N = 350

e = 20% (Karena populasi kurang dari 1000 sampel dan juga menggunakan metode kualitatif dengan memikirkan jangka waktu dan tempat penelitian).

Maka: $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = n = \frac{350}{1 + 350(20\%)^2} = n = 23,3$ sampel.

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 23,3 dibulatkan menjadi 23 responden, dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple Random Sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, (Bagus Sumargo, 2020).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa pendekatan. Teknik analisis data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini adalah:

1. Analisis Keputusan

Keputusan rumah tangga petani terhadap *replanting* dianalisis secara deskriptif. Alasan petani dalam mengambil keputusan baik dalam melakukan *replanting* atau yang telah melakukan *replanting* diperoleh melalui pertanyaan (kuesioner) secara langsung dan terbuka kepada responden. Selanjutnya dihitung banyaknya responden yang memilih dengan tabulasi data berdasarkan presentase. Mariyah, (2018) menyebutkan beberapa alasan yang diduga mendorong keputusan *replanting* kelapa sawit adalah:

- 1) Harapan untuk mencapai produktivitas tinggi.
- 2) Strategi untuk mempertahankan harga yang tinggi di masa yang akan datang.
- 3) Stabilitas harga untuk pendapatan rumah tangga.
- 4) Nilai lahan yang tersedia dapat meningkat.
- 5) Ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung.
- 6) Persediaan dana *replanting* yang cukup.
- 7) Ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit.
- 8) Bertahannya tanaman perkebunan di satu wilayah.
- 9) Manfaat yang akan diterima oleh anak-anak mereka dimasa yang akan datang.

2. Analisis Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi rumah tangga untuk melakukan *replanting* ditentukan oleh rasio antara dana *replanting* yang tersedia dengan biaya peremajaan yang dibutuhkan. Kemampuan ekonomi rumah tangga untuk melakukan peremajaan dapat dihitung

dengan 2 (dua) cara, yaitu: (1) rasio tabungan peremajaan yang dimiliki rumah tangga terhadap biaya *replanting* kelapa sawit, dan (2) rasio surplus pendapatan rumah tangga terhadap biaya *replanting*. Kemampuan ekonomi rumah tangga untuk melakukan *replanting* berdasarkan rasio tabungan *replanting* yang dimiliki rumah tangga terhadap biaya *replanting* kelapa sawit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KER} = \left(\frac{\text{TABREP}}{\text{BREP}} \right) \times 100\% \quad \text{Sumber: Mariyah, 2018}$$

Keterangan:

KER = Kemampuan ekonomi *replanting* (100%)

TABREP = Tabungan *replanting* (Rp)

BREP = Biaya *replanting* kebun kelapa sawit (Rp/ha)

Rumah tangga petani kelapa sawit akan memiliki kemampuan penyediaan dana untuk *replanting* jika terdapat surplus pendapatan keluarga. Surplus pendapatan keluarga diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{SI} = \text{PDPTRT} - \text{TPENG} \quad \text{Sumber: Mariyah, 2018}$$

Keterangan:

SI = Surplus pendapatan (Juta Rp/tahun)

PDPTRT = Total pendapatan rumah tangga (Juta Rp/ha)

TPENG = Total pengeluaran rumah tangga (Juta Rp/tahun)

Jika diperoleh nilai $\text{SI} \leq 0$ maka rumah tangga petani kelapa sawit tidak memiliki kemampuan melakukan *replanting*, dan jika $\text{SI} \geq 0$ maka petani kelapa sawit memiliki kemampuan melakukan *replanting*.

Kemampuan ekonomi rumah tangga untuk melakukan *replanting* berdasarkan rasio surplus pendapatan rumah tangga terhadap biaya *replanting*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KER} = \left(\frac{\text{SI}}{\text{BREP}} \right) \times 100\% \quad \text{Sumber: Mariyah, 2018}$$

Keterangan:

KER = Kemampuan ekonomi *replanting* (100%)

SI = Surplus pendapatan (Juta Rp/tahun)

BREP = Biaya *replanting* kebun kelapa sawit (Rp/ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai satu- persatu responden melalui kuesioner kepada 23 responden penelitian, menemukan hasil yang diperoleh dari deskripsi kuesioner penelitian atas jawaban dari setiap item pertanyaan angket. Hasil deskripsi penelitian berdasarkan jawaban responden, yaitu:

Keputusan Rumah Tangga Petani Terhadap Replanting

A) Alasan yang mendorong keputusan *replanting* kelapa sawit

Berdasarkan analisis, kondisi perkebunan kelapa sawit responden rumah tangga petani telah mencapai >20 tahunan dan harus segera melakukan *replanting* kelapa sawit. *Replanting* ini adalah keputusan yang sulit bagi mereka karena harus menunggu hasil atau panen yang akan berlangsung lama. Penelitian ini melibatkan 23 responden dari rumah tangga petani yang sudah melakukan *replanting*. Dari tabel 1 menunjukkan

beberapa alasan responden rumah tangga petani yang mendorong keputusan *replanting* kelapa sawit.

Tabel 1. Alasan Responden Yang Diduga Mendorong Keputusan Replanting Kelapa Sawit

No	Keterangan	Jawaban responden (orang)		Presentase Responden	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Harapan untuk mencapai produktivitas tinggi	23	-	100	0
2	Strategi untuk mempertahankan harga yang tinggi dimasa yang akan datang	23	-	100	0
3	Stabilitas harga untuk pendapatan rumah tangga	23	-	100	0
4	Nilai lahan yang tersedia dapat meningkat	23	-	100	0
5	Ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung	23	-	100	0
6	Persediaan dana replanting yang cukup	23	-	100	0
7	Ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit	15	8	65,22	34,78
8	Bertahannya tanaman perkebunan di satu wilayah	23	-	100	0
9	Manfaat yang akan diterima oleh anak-anak mereka dimasa yang akan datang	23	-	100	0

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Menurut Priatna, (2022) ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit. Berdasarkan tabel diatas, responden memiliki alasan-alasan tersebut, kecuali pada item no. 7 yang menunjukkan bahwa, 15 responden sebesar 62,22 persen yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit. Petani yang memiliki lahan yang tidak cocok untuk tanaman lain sering kali memilih untuk melakukan replanting kelapa sawit karena kelapa sawit dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan iklim, sehingga meminimalkan risiko kegagalan usaha. Responden yang menyatakan tidak sebesar 34,78 persen, dikarenakan lahan responden bisa ditanami dengan tanaman lain selain kelapa sawit. Akan tetapi responden lebih memilih untuk ditanami tanaman kelapa sawit karena adanya bantuan pemerintah yang bersedia membiayai pendanaan *replanting* kelapa sawit dari awal tanam hingga tanaman kelapa sawit menghasilkan.

Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga Petani Untuk Melakukan Replanting

Kemampuan ekonomi rumah tangga untuk replanting adalah rasio antara dana yang tersedia untuk *replanting* dari tabungan rumah tangga atau surplus pendapatan rumah tangga dengan biaya yang diperlukan untuk *replanting*. Semakin banyak dana yang tersedia, semakin besar kemampuan ekonomi rumah tangga untuk *replanting*.

Di Kampung Selamat, biaya rata-rata untuk *replanting* sebesar Rp. 30.000.000/Hektar. Kebutuhan biaya *replanting* ini didasarkan pada rincian biaya *replanting* yang telah diajukan oleh BPD PKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit). Kebutuhan biaya ini dikeluarkan untuk bibit, obat-obatan, pupuk, pembersihan lahan, penanaman, tanaman *Mucuna bracteata* (untuk hama), pancang,

penyemprotan, tenaga kerja dan lain-lain. Dari keseluruhan biaya tersebut ditanggung oleh pemerintah dengan Program PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) oleh BPDPRS melalui koperasi yang ada di Desa. Ada 4 Koperasi yang membiayai modal *replanting* untuk responden penelitian ini, nama Koperasi tersebut antara lain: 1) Koperasi Pena Karya Nusantara, 2) Koperasi Karya Tani 3) Koperasi Sawit Nusantara Petani (Sanupati), dan 4) Koperasi Bina Bersama.

Adanya bantuan pemerintah juga tidak membuat rumah tangga petani berdiam hanya untuk menunggu hasil dari perkebunan tanaman kelapa sawit yang mereka tanam, akan tetapi untuk melanjutkan kehidupannya para rumah tangga petani mereka mempunyai pekerjaan sampingan yang bekerja untuk kehidupan sehari-hari. Para petani ada yang bekerja sebagai buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, supir, guru, dan lain-lain.

Perhitungan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam melaksanakan *replanting* berdasarkan rasio tabungan *replanting* terhadap biaya *replanting*, akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Rasio Tabungan Replanting Terhadap Biaya Replanting.

Nama Responden	Tabungan	Biaya Peremajaan	Luas Lahan (Ha)	Kemampuan Ekonomi Peremajaan (%)
Suherman, S.E	Bantuan Koperasi	Rp. 120.000.000	4	100
Safrizal	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Risnawati	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Marwanto	Bantuan Koperasi	Rp. 45.000.000	1,5	100
Sardi	Bantuan Koperasi	Rp. 30.000.000	1	100
Misno	Bantuan Koperasi	Rp. 30.000.000	1	100
Usman	Bantuan Koperasi	Rp. 45.000.000	1,5	100
Linda Sari	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Nur Aini	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Supiyan	Bantuan Koperasi	Rp. 24.000.000	0,8	100
Kusmawati	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Lilik Suheri	Bantuan Koperasi	Rp. 22.500.000	0,75	100
Mawarruddin	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Misni	Bantuan Koperasi	Rp. 30.000.000	1	100
Sugito	Bantuan Koperasi	Rp. 120.000.000	4	100
Maimunah	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Sopyan	Bantuan Koperasi	Rp. 120.000.000	4	100
M. Samin	Bantuan Koperasi	Rp. 90.000.000	3	100
Khairuddin	Bantuan Koperasi	Rp. 120.000.000	4	100
Suherman	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Mistipah	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Sumiati	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Sarianto	Bantuan Koperasi	Rp. 60.000.000	2	100
Jumlah	-	Rp. 1.456.500.000	48,55	2300
Rata-rata	-	Rp. 63.326.086,96	2,11	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Tabel 2. rata-rata biaya peremajaan rumah tangga sebesar Rp. 63.326.087 dengan luas lahan rata-rata 2,1 Hektar dan menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga responden yang melaksanakan replanting dibantu dengan koperasi masing-masing responden. Dengan adanya bantuan dari pemerintah seluruh responden tidak perlu menabung untuk melaksanakan replanting. Namun berdasarkan penelitian Probowo (2020) petani akan mengalami dampak sementara karena kehilangan penghasilan utama mereka sehingga perrani harus mempunyai biaya lebih untuk pengeluaran rumah tangga. Perhitungan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam melaksanakan *replanting* berdasarkan surplus pendapatan keseluruhan dari rumah tangga petani yang melaksanakan *replanting*, akan dijelaskan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga dalam Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Surplus Pendapatan Keseluruhan dari Rumah Tangga Petani Responden

.Nama Responden	Pendapatan (Juta/Bulan)	Total Pengeluaran (Juta/Bulan)	Surplus Pendapatan (SI)
Suherman, S.E	Rp. 8.300.000	Rp. 2.000.000	Rp. 6.300.000
Safrizal	Rp. 4.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
Risnawati	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Marwanto	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
Sardi	Rp. 3.400.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.400.000
Misno	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
Usman	Rp. 4.000.000	Rp. 500.000	Rp. 3.500.000
Linda Sari	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
Nur Aini	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
Supiyan	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
Kusmawati	Rp. 2.700.000	Rp. 2.000.000	Rp. 700.000
Lilik Suheri	Rp. 2.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 200.000
Mawarruddin	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
Misni	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 0
Sugito	Rp. 2.000.000	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000
Maimunah	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 0
Sopyan	Rp. 2.500.000	Rp. 1.750.000	Rp. 750.000
M. Samin	Rp. 4.200.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.200.000
Khairuddin	Rp. 3.700.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.700.000
Suherman	Rp. 2.500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000
Mistipah	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
Sumiati	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Sariato	Rp. 3.500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000
Jumlah	Rp.71.300.000	Rp. 34.450.000	Rp. 34.350.000
Rata-rata	Rp. 3.100.000	Rp. 1.497.826	Rp. 1.561.364

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga responden sebesar Rp. 3.100.000, total pengeluaran rumah tangga responden sebesar Rp. 1.497.826,09 dan surplus pendapatan rumah tangga responden sebesar Rp. 1.602.173,91. Namun berdasarkan penelitian Mulyani, et. Al (2023) mengungkapkan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Perhitungan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam melaksanakan *replanting* berdasarkan surplus pendapatan rumah tangga terhadap biaya *replanting*, akan dijelaskan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga dalam Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Surplus Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Biaya Replanting.

Nama Responden	Surplus Pendapatan n (SI) (Juta/Bulan)	Biaya Peremajaan n (BREP)	Kemampuan Ekonomi Replanting (KER)
Suherman, S.E	Rp. 6.300.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Safrizal	Rp. 2.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Risnawati	Rp. 1.000.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Marwanto	Rp. 2.000.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Sardi	Rp. 2.400.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Misno	Rp. 1.000.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Usman	Rp. 3.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Linda Sari	Rp. 2.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Nur Aini	Rp. 500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Supiyan	Rp. 500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Kusmawati	Rp. 700.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Lilik Suheri	Rp. 200.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Mawarruddin	Rp. 2.000.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Misni	Rp. 0	Bantuan Koperasi	Mampu
Sugito	Rp. 1.100.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Maimunah	Rp. 0	Bantuan Koperasi	Mampu
Sopyan	Rp. 750.000	Bantuan Koperasi	Mampu
M. Samin	Rp. 2.200.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Khairuddin	Rp. 1.700.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Suherman	Rp. 500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Mistipah	Rp. 2.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Sumiati	Rp. 1.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Sarianto	Rp. 1.500.000	Bantuan Koperasi	Mampu
Jumlah	Rp. 34.350.000	-	-
Rata-rata	Rp. 1.561.364	-	-

Sumber : Data Primer (diolah) , 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata surplus pendapatan responden sebesar Rp. 1.602.173,91, biaya peremajaan dibantu oleh koperasi masing-masing responden dan kemampuan keseluruhan responden dikatakan mampu. Tabel 2, 3 dan 4 menunjukkan kemampuan ekonomi rumah tangga untuk melaksanakan *replanting* sebesar 100 persen yang berarti mampu. Dikatakan mampu karena adanya bantuan Program Peremajaan Sawit Rakyat melalui koperasi dari pemerintah. Ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah berperan dengan sangat baik di Kampung Selamat, karena dengan bantuan pemerintah tersebut masyarakat Kampung Selamat yang seharusnya mengeluarkan biaya besar untuk melaksanakan replanting, menjadi tidak perlu mengeluarkan biaya. Sehingga rumahtangga petani Kampung Selamat dapat menabung untuk keperluan hidup yang lebih dibutuhkan dari hasil pekerjaan sampingan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan, et.al (2024) dimana petani siap untuk melakukan replanting

karena adanya bantuan pemerintah, kepemilikan tabungan, mempunyai pekerjaan sampingan dan kepemilikan lahan lain selain yang diremajakan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, (2023) menyatakan bahwa PSR merupakan program untuk membantu pekebun rakyat memperbaharui perkebunan kelapa sawit mereka dengan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan dan berkualitas, dan mengurangi risiko pembukaan lahan ilegal (Penggunaan Lahan, Perubahan Penggunaan Lahan dan Kehutanan. Program PSR (Program Peremajaan Sawit Rakyat) dari pemerintah biasanya ditujukan untuk memberikan bantuan kepada petani kelapa sawit dalam melakukan peremajaan kebun mereka. Meskipun para petani mungkin mampu melaksanakan replanting mandiri, ada beberapa alasan mengapa mereka tetap membutuhkan atau mengambil program PSR dari pemerintah:

- 1) Biaya dan Ketersediaan Sumberdaya. Proses replanting atau peremajaan kebun kelapa sawit bisa sangat mahal, terutama untuk petani kecil atau yang memiliki lahan yang luas. Program PSR dapat memberikan bantuan berupa subsidi atau bantuan dalam bentuk bibit unggul, pupuk, dan bantuan teknis lainnya yang dapat mengurangi beban biaya bagi petani.
- 2) Teknologi dan Pengetahuan. Program PSR juga sering kali menyertakan pelatihan dan pendampingan teknis bagi petani, termasuk dalam penggunaan teknologi modern dalam pertanian sawit. Hal ini dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil sawit mereka.
- 3) Standar dan Kualitas. Melalui program PSR, pemerintah dapat menetapkan standar tertentu untuk praktek pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini bisa termasuk penggunaan varietas tanaman yang lebih baik, pengelolaan limbah yang lebih baik, atau praktik-praktik lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- 4) Keamanan dan Legalitas. Mengikuti program PSR juga dapat membantu petani memastikan bahwa kegiatan pertanian mereka berada dalam kerangka hukum yang benar dan memenuhi standar yang diatur oleh pemerintah atau lembaga terkait. Hal ini bisa penting terutama dalam konteks izin usaha dan akses terhadap pasar.
- 5) Skala Ekonomi. Melalui program PSR, pemerintah dapat mengkoordinasikan upaya peremajaan di skala yang lebih besar, yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat petani secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program PSR dari pemerintah memberikan lebih dari sekedar bantuan finansial, tetapi juga membantu memastikan keberhasilan peremajaan kebun kelapa sawit secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh sektor pertanian sawit dalam negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keputusan petani di Kampung Selamat terhadap peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dipengaruhi oleh adanya alasan yang mendorong keputusan melaksanakan *replanting*. Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti kaji, adapun alasan keputusan responden untuk melaksanakan *replanting* adalah: 1) Harapan untuk mencapai produktivitas tinggi. 2) Strategi untuk mempertahankan harga yang tinggi

- dimasa yang akan datang. 3) Stabilitas harga untuk pendapatan rumah tangga. 4) Nilai lahan yang tersedia dapat meningkat. 5) Ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung. 6) Persediaan dana replanting yang cukup. 7) Ketidaksesuaian lahan untuk tanaman selain kelapa sawit. 8) Bertahannya tanaman perkebunan di satu wilayah. 9) Manfaat yang akan diterima oleh anak-anak mereka dimasa yang akan datang. 10) Adanya bantuan dari pemerintah.
2. Kemampuan ekonomi rumah tangga petani untuk melaksanakan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan hasil analisis termasuk kategori mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny S, Mulyono P, Sadono D. 2016. Partisipasi Petani dalam Replanting di Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan* 12(1):1-14.
- BPS Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2022.
- BPS Aceh Tamiang. Kecamatan Tenggulun Dalam Angka 2022.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. 05 September 2023. Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2020.
- Mariyah. 2018. Perilaku ekonomi rumah tangga petani dalam peremajaan kelapa sawit di kabupaten paser kalimantan timur mariyah. *Ilmu Ekon Pertan*. Published online 2018:1-163.
- Mulyani M, Zainuddin Z, Setiawan B. Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *J MeA (Media Agribisnis)*. 2023;8(1):22. doi:10.33087/mea.v8i1.149.
- Nasution K, Kusbiantoro D. 2022. Presepsi Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting). *ATHA: Jurnal Ilmu Pertanian* 1 (1) Juni 2022: 23-29.
- Pangestu, A., Ismiasih dan Purwadi. 2021. Strategi Petani Dalam Melakukan Peremajaan (Replanting) Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Bandar Tongah Kec. Bandar Hulan, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. *Jurnal Agrifita* 1 (1) Maret 2021
- Prabowo, H.E. 2020. Dampak Kebijakan Peremajaan Sawit Oleh Pemerintah Terhadap Masyarakat Petani Sawit di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Skripsi FISIP UIR.
- Priatna SJ, Prayitno MB, 2022. Mapping of land suitability for development oil palm plants in experimental land Faculty of Agriculture location of Gelumbang. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022*, Palembang 27 Oktober 2022. pp. 596-606
- Pemerintah Desa Kampung Selamat. 2022. *Laporan : Sumber Daya Alam Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Setiawan, D., Ismiasih, Listiyani. (2024) Kesiapan Petani Menghadapi Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Di Desa Rimba Jaya, Kabupaten Kampar. *Jurnal*

Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 8 (1) (2024): 268-275

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.